

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berawal dari masjid peradapan Islam mulai tumbuh dan berkembang. dalam sejarahnya masjid mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini dikarenakan pada perkembangan awal dakwahnya di Madinah Rasulullah menjadikan masjid sebagai sentra utama seluruh aktifitas umat Islam generasi awal. Bahkan kala itu masjid menjadi fasilitas umat Islam dalam mencapai kemajuan peradapan. Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, langkah awal yang beliau lakukan adalah mengajak pengikutnya untuk membangun masjid.<sup>1</sup>

Pada zaman Rasulullah masjid memiliki fungsi yang lebih luas hampir seluruh kegiatan kaum muslimin dilakukan di masjid. Adapun kegiatan ibadah dan muamalah pun terjadi di masjid. Adapun selain menjadi sarana ibadah umat Islam dan pusat kebudayaan Islam masjid pula diperuntukkan untuk menyebarkan syiar dakwah islami yang meliputi aspek *duniawi* maupun *ukhrowi* material maupun spiritual secara berimbang. Selama berabad-abad masjid telah berperan penting dalam setiap lini kehidupan dan aktifitas umat Islam mengiringi rekor-rekor gemilang yang pernah mereka capai. untuk menunjuk pentingnya peran masjid, sejarah, kenyataan dan penuturan Al-Qur'an yang berulang-ulang cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata masjid dalam Al-Qur'an dengan beragam pola nya disebut sebanyak 28 kali.<sup>2</sup>

Salah satu ayatnya adalah QS. Al-Isra' ayat 07

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا

جَاءَ وَعَدُّ الْأَخْرَةِ لِيَسْتَعُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa*, 4, No.2, (2014): 1.

<sup>2</sup> Irma Suriyani, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amir Mukminin Makassar)*, (Disertasi UIN Alaluddin Makassar, 2017), 2.

الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا



Artinya

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik baik untuk dirimu. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk kedalam masjid (masjidil aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.<sup>3</sup>

Dijelaskan pula di Q.S At-Taubah Ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ  
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Banyaknya ahli sejarawan dan ilmuwan muslim yang menceritakan gambaran yang demikian hebatnya mengenai fungsi masjid di zaman Rasulullah telah tercatat dalam tulisan-tulisan mereka yang salah satu diantaranya Hillenbrand R. Mengatakan “masjid di zaman Rasulullah berfungsi sebagai

<sup>3</sup> Al Quran, Al- Isra’ ayat 20, Al Quran dan terjemahannya (kudus : Menara Kudus, 2006), 282.

<sup>4</sup> Alquran, at-Taubah ayat 18, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 10 .

pusat pemerintahan, pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi budaya bahkan pertahanan militer”. Pernyataan tersebut pula diperkuat dengan pemaparan dari Quraish Syihab yang mengatakan “ada sepuluh keanekaragaman peran dan fungsi masjid bagi umat Islam, yaitu; tempat ibadah, tempat konsultasi, dan komunikasi, ( masalah ekonomi, sosial dan budaya), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan perang, pusat penerangan dan pembelaan agama”. Masjid yang multifungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, kegiatan pendidikan, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial telah memiliki makna penggabungan etos spiritualitas dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini terjadi karena kepemimpinan tunggal yang memiliki otoritas spiritual dan temporal (duniawi) yang berdasarkan kenabian dan bersumberkan pada wahyu *ilahiyah* berasal dari masjid. Masjid bisa dikategorikan sebagai bagian integral dari pranata sosial Islam sekaligus perwujudan atas peran teologis *rahmatan lil alamin*, jika masjid dijalankan searah dengan tuntunan peran dan fungsinya sebagaimana yang telah diaplikasikan oleh Rasulullah dan para sahabatnya.<sup>5</sup>

Setelah mengetahui fungsi masjid pada zaman Rasulullah yang demikian kompleks beralih kita melihat fungsi masjid di zaman sekarang yang mana fungsi masjid itu demikian menyempit dibanding pada zaman Rasulullah yang begitu luas. Perkembangan masjid di zaman sekarang terkhususnya perkembangan masjid yang ada di Indonesia yang mana Indonesia dikenal dengan bangsa yang majemuk bangsa yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan bangsa dengan jumlah muslim terbesar di dunia. Dapat kita amati bahwa beberapa masjid yang kita temukan disebagian besar wilayah Indonesia fungsi masjidnya berupa bangunan masjid yang hanya digunakan untuk kegiatan formalistik ajaran keagamaan yang diidentikkan dengan makna ibadah *mahdah*, rutinitas kegiatan masjid dibatasi oleh kegiatan shalat saja, setelah pelaksanaan shalat masjid menjadi sepi, kosong

---

<sup>5</sup>Yusup Saepulloh Jamal, dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya (Penelitian Transformatif di masjid Al-Barokah Dusun Cikadu Desa Guranteng Tasikmalaya*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2019) 3-4.

ditinggalkan oleh penghuninya (umat). Ketika waktu shalat tiba maka ruangan masjid pun menjadi ramai kembali. Salah seorang peneliti yakni Syamsul Kurniawan seperti yang telah dikutip oleh Yusop Saepulloh Jamal mengatakan bahwa “pembangunan masjid yang semakin kian marak (kalau tidak disebut berlomba-loma) namun tidak disertai dengan tingkat mutu pemberdayaan, sehingga masjid terkesan tidak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat”. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Puji Astari yang mengatakan “terdapat alasan kuat bahwa kecenderungan umat meninggalkan masjid adalah karena umat Islam sudah merasa masjid tidak memberikan manfaat langsung dalam kehidupan mereka yang semakin kompleks”.<sup>6</sup>

Perlu kita ketahui masjid juga memiliki multifungsi yang banyak, selain untuk kegiatan ritual keagamaan juga yang paling menonjol adalah untuk pusat pendidikan. Selain itu pendidikan agama untuk generasi anak dan remaja juga dapat direalisasikan di masjid, sebagai ajang persiapan remaja menghadapi masalah sosial ditengah perkembangan teknologi yang semakin modern. Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberi dampak moral terhadap perkembangan masyarakat hal ini perlu mendapat pembinaan agar masalah sosial masyarakat dapat teratasi, disinilah peran dan fungsi masjid juga perlu diterapkan terutama pada masjid di Indonesia.<sup>7</sup>

Namun perlu kita garis bawahi bahwa tak semuanya masjid yang ada di Indonesia seluruhnya memiliki fungsi masjid yang kian menyempit seperti yang tersebut diatas, tak sedikit pula yang penerapan optimalisasi fungsi masjidnya yang kian baik. Yakni bukan hanya sebatas menjadi sarana ibadah saja, namun juga sebagai sarana pendidikan, sarana sosial budaya dan lain sebagainya. Masjid yang seperti itu banyak pula kita temukan di Indonesia. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan banyak kemashlahatan bagi pengurus masjid, jamaah maupun masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus meningkat dengan

---

<sup>6</sup>Yusop Saepulloh Jamal, dkk., *Transformasi dan Optimalisasi Potensi Masjid*, 6-7.

<sup>7</sup>Nur Asyiah, “Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dan Remaja di Desa Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Laut,” *Jurnal Islamika*, 16, No. 1, (2016): 84.

pengelolaan yang baik serta teratur sehingga dari masjid lahirlah insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang berakhlak Islamiyah. Adanya masjid-pula diharapkan dapat tumbuh kehidupan yang *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Pencapaian predikat *khaira ummatin* membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan taqwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah Islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya.<sup>8</sup>

Pertumbuhan bangunan masjid yang ada di Indonesia bila kita lihat dari corak arsitektur bangunannya sangat menarik untuk kita amati ada beberapa hal menarik dan corak yang khas dan khusus yang dimilikinya yaitu atapnya melingkungi ruang bujur sangkar, kubah sebagai atas masjid dan boleh dikata menjadi ciri dari seni bangunan Islam. Adapun atapnya juga berupa (atap tumpang) yaitu atap yang bersusun, semakin keatas semakin kecil sedangkan tingkatan yang paling atas berbentuk limas. Jumlah tumpang itu selalu ganjil (gasal) biasanya tiga dan ada kalanya sampai lima, contohnya seperti Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.<sup>9</sup>

Optimalisasi fungsi manajemen masjid yang baik dan terarah juga terdapat di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, dalam upayanya menjadikan masjid agar seperti fungsi masjid di zaman Rasulullah dengan memakai konteks masjid di zaman sekarang, Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dalam mengoptimalkan fungsi masjidnya, usahanya diantaranya yakni menjadikan masjid sebagai *Bait Allah* (memfungsikan masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah), *Bait al-Ta'lim* (memfungsikan masjid sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pendidikan pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu pengajian, pengkajian, pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid seperti pendirian majelis ta'lim, TPA), *Bait al-maal* (memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksananya kegiatan amaliyah seperti ZISWA bagi

---

<sup>8</sup>Moh. E. ayub, dkk., *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 7-8.

<sup>9</sup>Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973) 75.

kepentingan masyarakat sekitar masjid yang berasal dari lingkungan masjid itu sendiri, *Bait al-ta'min* (memfungsikan masjid sebagai kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jamaahnya), *Bait al-tanwil* (memfungsikan masjid untuk kemampuan menghasilkan dana dari kegiatan usaha yang dilakukannya, sehingga masjid dapat berkembang dan secara mandiri memenuhi kebutuhan keuangannya (*idarah al-amaliyah*) contoh misal setiap pengajian rutin ahad pagi menyediakan infaq dan shadaqah untuk konsumsi di minggu berikutnya).<sup>10</sup>

Mengoptimalkan fungsi manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana memerlukan fungsi manajemen yang baik, sistematis dan konstruktif. dalam menjalankan amanah dan tanggung jawabnya para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana berupaya melestarikan, mengembangkan dan menjadikan masjid ini memiliki kekhasan dan keunikan yang berbeda dari pada umumnya masjid yang lain dengan diantaranya mengoptimalkan fungsi masjidnya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakannya adalah sebagai berikut:

- a.) Ngaji Selapanan: ahad legi, ahad wage dan ahad kliwon dengan pengisi kajian ada; Gus Qoyyum (Lasem) dengan membawakan kita *Nashoihul 'Ibad*, KH. Asnawi (Kudus) membawakan kitab *Qomi'ut Thugyan* dan Gus Ghofur (Rembang) dengan membawakan informasi topik aktual terkini.
- b.) Ngaji Rutin Mingguan: rabu pagi, kamis (ba'da maghrib), kamis (ba'da isya'), jum'at (ba'da shubuh), sabtu (ba'da isya'). Dengan masing-masing kajian islamnya ada khotmil qur'an bil ghoib, ngaji Al-Qur'an (dewasa pemula), maulid simthud duror, tanya jawab seputar Islam, tahtimul Qur'an remaja.
- c.) TPQ Anak: setiap senin-sabtu pada jam 15.30-17.00 wib.
- d.) Khitan Gratis dan Poliklinik.
- e.) Menyediakan snack dan sarapan pagi dan makan siang gratis (sehabis shalat shubuh dan dhuhur berjamaah) dan menyediakan kopi/teh/air putih setelah shalat berjamaah. Selain itu diantara kegiatan lainnya yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sebagai

---

<sup>10</sup>Muhammad Muhib Alwi, "Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Al-Takwir*, 2 No.1 (2015): 139.

upaya pengurus atau takmir masjid untuk menguatkan akidah islamiyah masyarakat Juwana adalah diadakannya maulid nabi setiap bulan maulid, kemudian istighosah bersama sebagai acara rutinan per tahunnya, manakiban yang dihadiri oleh takmir, pengurus dan sebagian masyarakat sekitar Juwana pada agenda tertentu, pengajian pelepasan jamaah haji di setiap tahunnya, selain itu ditambah lagi dengan kepadatan agenda di bulan ramadhan yang dilaksanakan per tahunnya. Adapun dalam memberikan jaminan sosial bagi para jamaah dan masyarakat sekitar Juwana, Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini membuka pengobatan gratis serta sunat massal di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, ditambah lagi dengan memberikan sumbangan air bersih kepada masyarakat ke desa-desa yang mengalami kekeringan air di daerah Juwana. Adapun kegiatan lainnya lagi yaitu memberikan sumbangan berupa dana, makanan, minuman dan bahan pangan yang beberapa waktu lalu telah Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sumbangkan dan dikirimkan ke korban bencana yang ada di Indonesia.

Melihat dari ulasan yang peneliti paparkan diatas disini peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji objek yang mana sasaran penelitian ini berupa masjid. dan penelitian ini penulis fokuskan terhadap sebuah masjid yang bernama “Masjid Besar Al-Mukarromah” yang berada di kecamatan Juwana, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini letaknya sangat strategis yakni berada di tengah Alun-Alun Juwana. Masjid ini cukup menarik untuk dikaji bukan hanya tempatnya yang berada di pinggir jalur Pantura sehingga ramai dikunjungi banyak orang yang sekedar singgah untuk sholat berjamaah di masjid itu namun juga gaya arsitekturnya yang khas dari mulai memadukan gaya masjid modern namun masih tetap melekatkan corak budaya Jawa di dalamnya.

Terlepas dari itu semua alasan utama yang mendasari penulis mengambil objek penelitian ini adalah karena Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana memiliki manajemen masjid yang terbilang cukup baik dan berhasil dalam pengelolaannya dibandingkan dengan masjid yang lain. Masjid ini bukan hanya menjadi tempat untuk beribadah dan melaksanakan shalat saja

namun juga menjadi pusat kajian islamiyah masyarakat Juwana dan sekitarnya. Manajemen masjid yang diterapkan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam berhaluan *ahlussunnah wal jamaah* dengan berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Sementara hukum islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqih (sebagian ulama ahli hukum Islam) dan menganut pada madzhab empat dalam fiqih yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali, serta mengikuti Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi dalam bidang akidah.

Selain itu maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Optimalisasi fungsi manajemen yang diterapkan pada Masjid Besar Al-Mukarromah melalui empat fungsi manajemennya yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Mayoritas masyarakat Juwana beragama Islam namun walaupun seperti itu masih banyak diantaranya yang masyarakat awam (*abangan*). Tak jarang dari masyarakat Juwana sendiri yang masih belum penuh dalam melaksanakan shalat lima waktunya, bahkan tak sedikit pula dari mereka yang masih belajar Al-Qur'an di masjid walaupun diusainya yang sudah tak terbilang muda lagi. Tak hanya itu masyarakat Juwana pun masih harus dikuatkan lebih dalam lagi dalam hal iman serta akidahnya (kepercayaan dan keimanan). Untuk itu disinilah peran dan fungsi Masjid Besar Al-Mukarromah untuk dapat mengoptimalkan fungsi manajemennya terhadap masyarakat Juwana yang diharapkan dengan adanya keberadaan masjid ini mampu menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana sehingga semakin bertambah kuat. Demikianlah hal yang mendasari tujuan terbentuknya penelitian ilmiah ini sehingga penulis memberinya judul **“OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID BESAR AL-MUKARROMAH DALAM UPAYA PENGUATAN AKIDAH ISLAMİYAH AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH PADA MASYARAKAT JUWANA”**.



**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada sebuah objek yakni berupa masjid, yang mana masjid merupakan salah satu ruang lingkup penyebaran agama Islam dakwah islamiyah terkhususnya dalam bidang ilmu manajemen dakwah yang masuk dalam kompetensi bidikan penelitian dakwah.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi manajemen yang berupa perencanaan pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana untuk upaya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.
2. Bagaimana upaya pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dalam mengorganisasikan fungsi manajemen yang berupa pengorganisasian untuk menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.
3. Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi manajemen yang berupa pergerakan oleh pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah untuk menggerakkan dan menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.
4. Bagaimana upaya fungsi manajemen yang berupa pengevaluasian atau pengawasan yang dilakukan oleh pengurus takmir dalam menjalankan setiap aktifitas kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah sebagai upayanya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.

**D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana cara pengoptimalan fungsi manajemen yang berupa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah dalam upayanya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.
2. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seperti apa upaya pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah dalam mengorganisasikan fungsi manajemen yang berupa pengorganisasian untuk dapat menguatkan akidah

islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.

3. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan fungsi manajemen yang berupa pergerakan yang dilakukan oleh pengurus takmir Masjid Besar Al-Mukarromah dalam menggerakkan dan menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.
4. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seperti apa upaya pengevaluasian dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus takmir dalam menjalankan setiap aktifitas kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah sebagai upayanya menguatkan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.
5. Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan syarat meraih gelar sarjana strata 1 (S1) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Agar dapat menambah ilmu, iman dan taqwa serta wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dari segi keagamaan dan kerohanian dari Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ini yang mana masjid merupakan salah satu objek kajian Manajemen Dakwah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam pembuatan Skripsi ini diawali, **Bagian Awal**; halaman judul, nota persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Kemudian **Bagian Utama** meliputi;

##### **Bab I Pendahuluan**

##### **a.) Latar Belakang Masalah**

Berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian.

##### **b.) Fokus Penelitian**

Bagian ini berisi apa yang menjadi perhatian utama penelitian, yaitu objek kajian khusus dalam penelitian tersebut.

- c.) **Rumusan Masalah**  
Berisi *statemen* (pernyataan) masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian.
- d.) **Tujuan Penelitian**  
Berisi hal-hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah.
- e.) **Manfaat Penelitian**  
Berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis.
- f.) **Sistematika Penulisan**  
Berisi uraian tata cara penulisan proposal skripsi.

## **Bab II Kajian Pustaka**

- a.) **Kajian Teori Terkait Judul**  
Berisi teori atau konsep yang relevan dengan fokus penelitian yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memaknai data.
- b.) **Penelitian Terdahulu**  
Disini diuraikan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian.
- c.) **Kerangka Berfikir**  
Isinya adalah tentang kerangka konstruk yang teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dilapangan. Kerangka berfikir disusun dalam bentuk skema.

## **Bab III Metode Penelitian**

- a.) **Jenis dan Pendekatan Penelitian**  
Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan penelitian berupa pendekatan deskriptif fenomenologi yang dilakukan pada obyek yang sedang diteliti.
- b.) **Setting Penelitian**  
*Setting* penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.
- c.) **Subyek Penelitian**  
Merupakan obyek kajian yang menjadi studi dalam penelitian.

**d.) Sumber Data**

Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder.

**e.) Teknik Pengumpulan Data**

Bagian ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

**f.) Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi, baik triangulasi sumber, waktu dan teknik pengumpulan data.

**g.) Teknik Analisis Data**

Bagian ini berisi teknik atau cara peneliti mengolah data yang telah terkumpul.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan****a.) Gambaran obyek penelitian**

Berisi sejarah berdirinya masjid, visi, misi dan tujuan dari masjid, pengurus takmir masjid yang bertugas dengan menjalankan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dan ada struktur kepengurusan masjid

**b.) Deskripsi data penelitian**

Mendeskripsikan data-data yang telah di dapatkan dilapangan berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diberikan pihak masjid.

**c.) Analisis Data Penelitian**

menganalisis data yang telah di deskripsikan dari deskripsi data penelitian.

**Bab V Penutup****a.) Simpulan**

Simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada di BAB IV.

**b.) Saran-saran**

Saran berisi argumentasi penulis yang diuraikan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

Kemudian di **Bagian Akhir** meliputi;

**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi sumber rujukan atau referensi yang telah diambil rujukan oleh penulis, referensi bersumber dari buku, jurnal, skripsi, dokumentasi dan wawancara .

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Berisi pedoman observasi, pertanyaan wawancara, transkrip wawancara, foto-foto dan sertifikat penulis.

**Daftar Riwayat Hidup**

Berisi biodata pribadi penulis.

